

PENGUATAN KAPASITAS GURU PENDIDIKAN ISLAM DI INSTITUT AN-NIKMAH AL-ISLAMIYAH KAMBOJA: STRATEGI PENGAJARAN, PEMBENTUKAN KARAKTER, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN

Rahayu Setianingsih*, Wan Laura Hardilawati, Rian Rahmat Ramadhan, Hichmaed Tachta Hinggo, Ikhbal Akhmad, Fitri Ayu Nofirda

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

*Email: rahayusetianingsih@umri.ac.id

Article history

Received : 27/5/2025

Revised : 28/6/2025

Accepted : 29/6/2025

Published: 30/6/2025

Abstrak

Kapasitas guru memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran, terlebih dalam pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru Pendidikan Islam di Institut An-Nikmah Al-Islamiyah Kamboja melalui pelatihan strategi pengajaran aktif, pendidikan karakter berbasis nilai Islam, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pelatihan dilaksanakan melalui workshop, diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan guru serta observasi selama pelatihan. Para guru mampu merancang pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta mulai mengadopsi teknologi sebagai media pendukung. Penguatan kapasitas guru melalui pendekatan kolaboratif ini terbukti efektif dalam mendukung transformasi pembelajaran Pendidikan Islam di komunitas Muslim minoritas Kamboja.

Kata kunci: Kapasitas Guru, Pendidikan Islam, Strategi Pembelajaran, Karakter, Teknologi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membangun peradaban yang berakar pada nilai-nilai tauhid, akhlak, dan kemanusiaan. Dalam konteks global, pendidikan Islam tidak hanya berkembang di negara mayoritas Muslim, tetapi juga tumbuh di negara-negara minoritas Muslim seperti Negara Kamboja. Masyarakat Muslim di Kamboja merupakan kelompok minoritas yang tersebar di wilayah Phnom Penh, Kampong Cham, Kampot, dan beberapa provinsi lain. Sejarah mencatat bahwa Muslim Cham merupakan kelompok etnis Muslim utama di negara ini, yang menghadapi tantangan berat selama era Khmer Merah. Pascakonflik, pembangunan kembali komunitas Muslim dilakukan melalui berbagai bidang, termasuk pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Phnom Penh, Kamboja, yaitu Institut An-Nikmah Al-Islamiyah yang secara khusus berperan sebagai pusat pendidikan dan pembinaan generasi muda Muslim di wilayah tersebut. Lembaga pendidikan ini lahir dari semangat dakwah dan kepedulian terhadap pendidikan Islam di tengah masyarakat minoritas Muslim yang tersebar di berbagai provinsi Kamboja. Keberadaan Institut An-Nikmah menjadi bagian penting dari gerakan dakwah transnasional, terutama yang dipelopori oleh jaringan pendidikan Islam asal Indonesia. Institut An-Nikmah Al-Islamiyah memiliki komitmen kuat untuk menyelenggarakan pendidikan

berbasis nilai-nilai Islam di tengah tantangan sosial, budaya, dan politik yang tidak selalu mendukung.

Institut An-Nikmah Al-Islamiyah didirikan sebagai bentuk dukungan terhadap pendidikan anak-anak Muslim Cham dan komunitas Muslim lainnya yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan Islam formal dan berkualitas. Lembaga ini sebagian besar didukung oleh jejaring dakwah dan akademik dari Indonesia, terutama dari kalangan perguruan tinggi Islam dan organisasi sosial keagamaan. Institut An-Nikmah Al-Islamiyah Kamboja, sebagai lembaga pendidikan Islam di kawasan minoritas Muslim, menghadapi tantangan khusus dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru-guru di institusi ini berperan penting dalam mendidik generasi muda Muslim di tengah kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur yang terbatas.

Menurut TPACK Framework (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang dikembangkan oleh Mishra & Koehler (2006), guru yang efektif di era digital harus mampu mengintegrasikan tiga aspek penting dalam proses pembelajaran, yaitu konten (materi ajar), pedagogi (strategi mengajar), dan teknologi. Studi terbaru oleh Halimatussakdiah et al. (2024) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan blended learning sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses seperti Kamboja.

Dari sisi karakter, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kokoh kepada peserta didik. Menurut Lickona (2021), pendidikan karakter yang berhasil adalah yang terintegrasi dalam seluruh dimensi kehidupan sekolah, bukan hanya disampaikan sebagai pelajaran tersendiri. Di era digital, pembentukan karakter tidak cukup dengan ceramah normatif, melainkan memerlukan pendekatan kontekstual dan berbasis pengalaman (*experiential learning*). Hal ini ditegaskan oleh Darmayanti & Maulana (2025) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa guru PAI harus mengadaptasi metode pembentukan karakter melalui media digital, permainan edukatif, hingga aktivitas sosial yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting peranannya dalam proses pembelajaran. UNESCO (2023) menekankan bahwa teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi telah menjadi komponen penting dalam membentuk sistem pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Namun, penelitian oleh Baso Malla et al. (2023) menyebutkan bahwa literasi digital guru PAI di Asia Tenggara masih tergolong rendah, termasuk dalam aspek penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi pengajaran interaktif, dan platform kolaboratif digital. Hal ini menghambat proses transformasi digital dalam pendidikan Islam.

Penguatan kapasitas guru menjadi kebutuhan mendesak, terutama di lembaga-lembaga yang berada di komunitas minoritas muslim seperti di Institut An-Nikmah Al-Islamiyah Kamboja. Melalui pengabdian kepada masyarakat yang dirancang, peningkatan kapasitas guru dapat difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) strategi pengajaran yang inovatif berbasis pendekatan aktif dan kontekstual, (2) penguatan nilai-nilai karakter Islam melalui metode pembelajaran yang relevan dan inspiratif, dan (3)

penguasaan teknologi pendidikan guna mendukung pembelajaran digital yang efisien.

Dengan terlaksananya program penguatan kapasitas ini, diharapkan para guru di Institut An-Nikmah Al-Islamiyah Kamboja mampu menjadi penggerak perubahan pendidikan Islam yang lebih berkualitas, berkarakter, dan berbasis teknologi, serta menjadi model bagi institusi serupa di kawasan Asia Tenggara. Penguatan kapasitas guru dalam ketiga aspek ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga strategis dalam konteks dakwah dan pengembangan masyarakat Muslim di Kamboja. Guru yang memiliki kapasitas baik akan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk peradaban Islam yang rahmatan lil 'alamin. Dalam jangka panjang, peningkatan kapasitas guru di Institut An-Nikmah Al-Islamiyah diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat identitas keislaman generasi muda Muslim di Kamboja, serta memperluas kontribusi pendidikan Islam Indonesia dalam konteks global.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, yang menempatkan guru sebagai peserta aktif dalam proses peningkatan kapasitas guru. Dalam hal ini, para guru di Institut An-Nikmah Al-Islamiyah Kamboja dilibatkan secara penuh dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan Institut An-Nikmah Al-Islamiyah Kamboja, yang berlokasi di Phnom Penh, pada tanggal 14 February 2025 dengan melibatkan sekitar 25 orang guru Pendidikan Islam dari berbagai unit pendidikan di bawah naungan lembaga tersebut. Kegiatan utama terdiri atas pelatihan dan pendampingan yang difokuskan pada tiga aspek kunci, yaitu: strategi pengajaran yang inovatif dan aktif, pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Setiap sesi pelatihan dilakukan secara interaktif dengan menggunakan metode ceramah partisipatif, diskusi kelompok, dan praktik langsung penggunaan perangkat teknologi pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi analisis kebutuhan (*need assessment*), koordinasi dengan Institut An-Nikmah Al-Islamiyah Kamboja, penyusunan materi pelatihan, dan penyediaan sarana pendukung seperti modul, perangkat digital, dan media pembelajaran. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan, yang terdiri dari dua sesi utama. Sesi pertama adalah pelatihan strategi pengajaran yang mendorong penerapan metode *active learning* dan pendekatan kontekstual Islami. Sesi kedua adalah pelatihan pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan integratif antara materi ajar dan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.

Tahap ketiga adalah evaluasi dan tindak lanjut, yang dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen seperti pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, observasi selama pelatihan, serta wawancara terbuka untuk menggali respon dan refleksi dari peserta. Hasil dari kegiatan ini dievaluasi secara deskriptif kualitatif sederhana, dengan analisis data yang menekankan pada perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru setelah mengikuti kegiatan. Luaran dari kegiatan ini mencakup peningkatan kompetensi guru di tiga area utama (pedagogik, karakter, dan teknologi). Dengan metode yang terstruktur ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak nyata dalam memperkuat kapasitas guru Pendidikan Islam di komunitas Muslim minoritas Kamboja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Institut An-Nikmah Al-Islamiyah Kamboja berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari para guru. Pada awal kegiatan, sebagian besar guru memiliki pemahaman yang terbatas terhadap konsep strategi pembelajaran aktif, model pendidikan karakter, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Namun setelah pelatihan, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan signifikan baik dalam pengetahuan teoritis maupun kemampuan praktik mengajar. Pada sesi pelatihan strategi pengajaran, para peserta mulai mengenal dan mempraktikkan metode active learning, seperti problem-based learning. Guru Institut An-Nikmah Al-Islamiyah Kamboja selama ini mereka lebih banyak menggunakan metode ceramah. Setelah pelatihan, sebagian besar menyatakan siap untuk mulai menerapkan strategi yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, dalam pelatihan pembentukan karakter, peserta memahami pentingnya internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan pembelajaran yang tidak sekadar normatif, melainkan berbasis pengalaman dan keteladanan. Misalnya, guru memodifikasi kegiatan diskusi dan tanya jawab agar mengandung nilai tanggung jawab dan kerja sama. Pendekatan ini dianggap lebih efektif untuk membentuk karakter siswa dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Pada aspek pemanfaatan teknologi, pelatihan ini membuka wawasan guru terhadap berbagai aplikasi digital pembelajaran. Beberapa guru yang sebelumnya belum pernah menggunakan LMS seperti Google Classroom, mulai mampu mengoperasikannya secara mandiri. Mereka juga diajarkan untuk membuat bahan ajar interaktif menggunakan Quizizz, dan video pembelajaran Islami sederhana. Dari sisi refleksi peserta, hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan aplikatif.

Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian





Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas guru Pendidikan Islam di Institut An-Nikmah Al-Islamiyah Kamboja berhasil memberikan dampak positif dalam tiga aspek utama, yaitu strategi pengajaran, pembentukan karakter peserta didik, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru mulai bertransformasi dari peran tradisional menuju pendidik yang lebih aktif, reflektif, dan kreatif dalam menghadapi tantangan zaman. Ke depan, program serupa dapat direplikasi di institusi pendidikan Islam lain yang menghadapi tantangan serupa, khususnya di kawasan minoritas Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Halimatussakdiah, H., Azwar, A. J., & Sartika, E. (2024). Improving Teacher Competence in Blended Learning-Based Technology from a Gender Perspective. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/39698>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Lickona, T. (2021). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (edisi revisi). Bantam Books.
- Darmayanti, I., & Maulana, M. (2025). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming Student Character in the Digital Era. *Proceedings INSIS UMSU*. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/23103>
- Baso Malla, H. A., Haryani, A., Nur, A., dkk. (2023). Teachers' Digital Literacy Ability to Improve Islamic Religion Education Learning in Islamic Boarding School. *Sage Journals*. <https://journals.sagepub.com/>
- UNESCO. (2023). *Digital Transformation of Education: Inclusive and Resilient Learning*. UNESCO Publishing.
- Knowles, M. S. (1984). *The Adult Learner: A Neglected Species* (3rd ed.). Gulf Publishing